# BAB II

# KERAJAAN KUTAI DI KALIMANTAN TIMUR

## A. Kerajaan Kutai Mulawarman

Kerajaan Kutai Mulawarman adalah salah satu kerajaan yang tertuan di Indonesia, yang muncul pada abad ke-5 Masehi atau ± 400 Masehi. Kerajaan ini terletak di Muara Kaman, Kalimantan Timur, tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diberikan oleh para ahli mengambil dari nama tempat ditemukannya prasasti Yupa yang menunjukkan eksistensi kerajaan tersebut.[1]

Meskipun kutai itu tak terletak dalam sebuah jalur perdagangan internasional, akan tetapi kerajaan tersebut telah memiliki hubungan dagang dengan india dan sudah berkembang dari sejak awal. Pada hal tersebut kemudian, Pengaruh Hindu-Budha mulai tersebar. Salah satu yang menjadi bukti yang menerangkan mengenai kerajaan kutai dimana Yupa diidentifikasi yang merupakan suatu peninggalan Hindu-Buddha dan bahasa yang telah digunakan yaitu bahasa sansekerta. Bahasa sansekerta ialah bahasa Hindu asli. Tulisan atau bentuk dari hurufnya itu dinamakan huruf pallawa, yaitu tulisan yang digunakan pada tanah Hindu Selatan sekitar ditahun 400 masehi. Dengan melihat adanya bentuk huruf dari prasasti yang telah ditemukan maka para ahli menyatakan

[1] http://documents.tips/documents/makalah-sejarah-kerajaan-kutai-martadipura.html (10 Juni 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Yupa itu telah dibuat sekitar abad kelima. Jadi bisa disimpulkan bahwa kerajaan kutai adalah kerajaan hindu yang pertama ada di Indonesia.

Yupa adalah sebuah tiang batu berukuran ± 1 meter sebagian ditanam di atas tanah. Pada tiang batu inilah terukir prasasti dari kerajaan Kutai Mulawarman yang dianggap msebagai sumber tulisan tertua, sehingga Indonesia mulai memasuki masa sejarah dan mengakhiri masa prasejarahnya.

Kerajaan Kutai diperkirakan berdiri pada abad ke-5 Masehi, ini dibuktikan dengan ditemukannya 7 buah Yupa (prasasti berupa tiang batu) yang ditulis dengan huruf pallawa dan bahasa Sansekerta yang berasal dari India yang sudah mengenal Hindu. Yupa mempunyai 3 fungsi utama, yaitu sebagai prasasti, tiang pengikat hewan untuk upacara korban keagamaan, dan lambang kebesaran raja.

Dari tulisan yang tertera pada yupa nama raja Kundungga diperkirakan merupakan nama asli Indonesia, namun penggantinya seperti Aswawarman, Mulawarman itu menunjukan nama yang diambil dari nama India dan upacara yang dilakukannya menujukan kegiatan upacara agama Hindu. Dari sanalah dapat kita simpulkan bahwa kebudayaan Hindu telah masuk di Kerajaan Kutai.

Kerajan Kutai Mulawarman (Martadipura) didirikan oleh pembesar kerajaan Campa (Kamboja) bernama Kudungga, yang selanjutnya menurunkan Raja Asmawarman, Raja Mulawarman, sampai 21 (dua puluh satu) generasi Kerajaan Kutai Mulawarman yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Maharaja Kudungga, bergelar Anumerta Dewawarman (pendiri)
2. Maharaja Aswarman (anak Kudungga)
3. Maharaja Mulawarman (raja yang terkenal)
4. Maharaja Marawijaya Warman
5. Maharaja Gajayana Warman
6. Maharaja Tungga Warman
7. Maharaja Tungga Warman
8. Maharaja Jayanaga Warman
9. Maharaja Nalasinga Warman
10. Maharaja Gadingga Warman Dewa
11. Maharaja Indra Warman Dewa
12. Maharaja Sangga Warman Dewa
13. Maharaja Candrawarman
14. Maharaja Sri Langka Dewa
15. Maharaja Guna Parana Dewa
16. Maharaja Wijaya Warman
17. Maharaja Sri Aji Dewa
18. Maharaja Mulia Putera
19. Maharaja Nala Pandita
20. Maharaja Indra Paruta Dewa
21. Maharaja Dharma Setia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Maharaja Kundungga oleh para ahli sejarah ditafsirkan sebagai nama asli orang Indonesia yang belum terpengaruh dengan nama budaya India. Sementara putranya yang bernama Asmawarman diduga telah terpengaruh budaya Hindu. Hal ini di dasarkan pada kenyataan bahwa kata Warman berasal dari bahasa Sanskerta. Kata itu biasanya digunakan untuk ahkiran nama-nama masyarakat atau penduduk India bagian Selatan.

Pada salah satu yupa tersebut, diketahui bahwa yang menjadi cikal bakal dari kerajaan kutai adalah kundungga, yang diteruskan kepada Aswawarman. Kemudian adapun pengganti dari Aswawarman yang memiliki putra sebanyak tiga orang yaitu Mulawarman. Nampaknya, pada zaman Mulawarman disitulah kerajaan kutai mencapai kejayaan tersebut.

Kejayaan ini dapat dilihat dari aktivitas ekonomi. Dalam salah satu Yupa tersebut telah dikatakan bahwa pada Raja Mulawarman telah melakukan sebuah upacara korban emas yang sangat banyak. Kemajuan dari kerajaan kutai ini juga terlihat dari tanda adanya golongan terdidik. Mereka terdiri dari para golongan ksatrian dan brahmana yang kemungkinan telah bepergian ke India atau pada pusat-pusat penyebaran agama Hindu yang ada di Asia Tenggara. Masyarakat tersebut mendapat kedudukan yang terhormat dalam kerajaan kutai.[2]

Ada beberapa aspek kehidupan yang dapat kita perhatikan dalam kehidupan masyarakat di Kerajaan Kutai Mulawarman, antara lain:

---

[2] Mamat Ruhimat, dkk, *Ips Terpadu kelas VII Jilid 1*(Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 200-203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kehidupan Sosial

Pada kerajaan Kutai memiliki golongan masyarakat yang telah menguasai bahasa sansekerta dan bisa menulis huruf Pallawa yaitu golongan para Brahmana. Golongan yang lain ialah suatu golongan ksatria yang terdiri atas kerabat dari Raja Mulawarman. Pada masyarakat kutai akan sendiri merupakan suatu golongan penduduk yang masih erat memegang teguh suatu kepercayaan asli dari leluhur mereka. Mulawarman kemudian menjadi penganut agama hindu syiwa dan golongan para brahmana.

b. Kehidupan Politik

Kudungga tak dianggap menjadi sebagai pendiri dari dinasti karena menggunakan konsep keluarga raja di zaman tersebut masih terbatas di para keluarga raja yang sudah menyerap kebudayaan india pada setiap kehidupan dalam sehari-hari. Raja mulawaranman juga menciptakan adanya stabilitas politik dimana pada masa pemerintahannya tersebut. Itu terlihat dari adanya Yupa yang menyebutkan bahwa Mulawarman menjadi raja berkuasa, kuat dan bijaksana.

c. Kehidupan Ekonomi

Adapun mata pencaharian yang utama dalam masyarakat zaman kerajaan kutai merupakan beternak sapi. Pada mata pencaharian yang lain ialah bercocok tanam dan lewat berdagang. ini dilihat dari letak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajaan kutai berada ditepian sungai mahakam yang sangat subur sehingga cocok untuk pertanian.

Kerajaan Kutai berakhir saat Raja Kutai yang bernama Maharaja Dharma Setia tewas dalam peperangan di tangan Raja Kutai Kartanegara ke-13, Aji Pangeran Anum Panji Mendapa. Perlu diingat bahwa Kutai ini (Kutai Martadipura) berbeda dengan Kerajaan Kutai Kartanegara yang ibukotanya pertama kali berada di Kutai Lama (*Tanjung Kute*). Kutai Kartanegara inilah, di tahun 1365, yang disebutkan dalam sastra Jawa Negarakertagama. Kutai Kartanegara selanjutnya menjadi kerajaan Islam yang disebut Kesultanan Kutai Kartanegara.[3]

## B. Kerajaan Kutai Kartanegara.

Sekarang lokasi bekas kerajaan Kutai Kartanegara yang berada di Kutai Lama[4] hanyalah berupa belukar dan kebun penduduk yang berada dipinggir sungai Mahakam. Di lokasi yang menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Kutai[5] itu hanya terdapat makam kuno sebagai saksi sejarah bahwa ditempat itu pada zaman dahulu pernah berdiri sebuah kerajaan. Disinilah Raja-Raja Kutai

[3] http://sasyamsihd.blogspot.co.id/2012/05/kerajaan-kutai.html (10 Juni 2016)
[4] Salah satu nama desa di kecamatan Anggana, Samarinda, berdasarkan sumber https: //id.eikipedia.org/wiki/Anggana,_Kutai_Kartanegara
[5] Saat itu masih memakai istilah kerajaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartanegara mennceritakan dan menggambarkan kronologis sejarah kebesarannya secara turun temurun.

Sekarang ini mungkin sudah tidak bisa lagi ditemukan tanda-tanda kebesaran sebagai Ibukota Kerajaan yang berpenduduk ribuan jiwa. Juga tidak bisa lagi didapatkan istana megah yang diramaikan oleh para saudagar yang hilir-mudik menawarkan barang dagangannya. Di lokasi itu kini hanya dihuni oleh masyarakat setempat dengan jumlah hanya sekitar kurang lebih 500 jiwa.

Kerajaan Kutai Kartanegara, untuk pertama kali disebut-sebut dalam kesusasteraan kuno kitab Negara Kertagama.[6] Yakni sebuah *kakawin* untuk Raja Hayam Wuruk dari Kerajaan Majapahit yang disusun oleh Empu Prapanca pada tahun 1365.[7] Dalam pasal 13 dan 14 tercantum daftar beberapa wilayah yang dikuasai oleh Kerajaan Majapahit. Salah satu diantaranya disebut Kerajaan Kutai yang dalam kitab tersebut ditulis dengan istilah "*Tunjung Kute*". Sedangkan kitab lain yang menyebutkan Kerajaan Kutai Kartanegara adalah terdapat pada *Hikayat Raja-Raja Pasir* dan *kitab Pararaton.*[8]

Sebuah cerita lain yang berkembang dalam masyarakat menegenai berdirinya Kerajaan kutai Kartanegara juga terdaoat dalam buku Salasilah Kutai. Yakni sebuah kitab yang ditulis dalam bentuk bahasa Arab Melayu yang mengisahkan kehidupan Raja-Raja Kutai Kartanegara. Meskipun dalam kitab

---

[6] Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, *Membangun Kembali Kebanggaan Budaya Kraton Kutai Kertanegara,* (Kutai Kartanegara Regency), 55.
[7] Ibid., 55.
[8] Mikhail Coomens, *Manusia Dayak Dulu Sekarang Dan Masa Depan,* (Jakarta, PT Gramedia, 1987), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut masih berisi kisah-kisah dalam bentuk mitologi, namun jika disimak secara mendalam pastilah di balik cerita yang kadang hanya bersifat dongeng itu mengandung fakta historis yang sahih.[9]

a. Berdirinya Kerajaan Kutai Kartanegara

Ceritanya dimulai dari seorang kepala Desa Jahitan Layar, yang sudah sekian lama berumah tangga tidak memperoleh keturunan. Kemuadian secara ajaib ia mendapat anak yang diturunkan dari langit dalam sebuah bola emas. Oleh ayah angkatnya, anak ajaib itu diberi nama Aji Batara Agung Dewa Sakti.[10]

Pada waktu yang hampir bersamaan, Kepala Desa Hulu Dusun juga memperoleh anak perempuan dengan cara yang sama menakjubkan. Anak perempuan itu ditemukan di atas buih air sungai Mahakam didekat Melanti. Suatu tempat yang sekarang terletak di Muara sungai Mahakam, termasuk wilayah Kutai Lama. Oleh orang tuanya, anak perempuan itu diberi nama Putri Karang Melenu atau bisa disebut juga putri Junjung Buih.[11]

Setelah keduanya dewasa, Aji Batara Agung Dewa Sakti mendirikan kerajaan di hilir sungai Mahakam yang bernama "Kutai Kartanegara".[12] dan menjadi raja di kerajaan tersebut, setelah itu dia menikah dengan Putri Karang Melenu. Perkawinannya membuahkan seoarang keturunan laki-laki bernama

[9] Adham, *Salasilah Kutai*, 27.
[10] Ibid., 2.
[11] Ibid., 13-14.
[12] Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, *Membangun Kembali Kebanggaan Budaya Kraton Kutai Kertanegara*, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aji Paduka Nira. Sesudah kelahiran anak pertamanya, Aji Batara Agung Dewa Sakti melakukan perjalanan ke Pulau Jawa, mengunjungi kerajaan Majapahit. Atas kepergian suaminya itu, sang Permaisuri Putri Karang Melenu tidak tahan hidup sendirian. Lalu ia memutuskan untuk meninggalkan dunia ini dengan cara menceburkan diri ke sungai Mahakam dimana ia dilahirkan.[13]

Aji Batara Agung Dewa Sakti sepulang dari Majapahit merasa sedih menerima kanyataan bahwa isterinya telah meninggal dunia. Kemudian ia memutuskan menceburkan diri masuk ke sungai Mahakam sama seperti istrinya.

Sepeninggal kedua orang tuanya, Aji Batara Agung Nira menjadi yatim piatu. Selanjutnya, seorang penduduk terkemuka dari desa Muara Bengalon[14] dengan cara ajaib memperoleh anak perempuan dari rumpun bambu. Anak angkatnya itu diberi nama Putri Paduka Suri. Setelah dewasa, ia diperistri oleh Aji Paduka Nira yang menjadi Raja kedua dari kerajaan Kutai Kartanegara. Dari perkawinannya ini kemudian lahir tujuh orang anak. Lima diantaranya laki-laki dan dua lainnya perempuan.

b. Teori Asal Usul Kerajaan Kutai Kartanegara

Cerita mitologi mengenai asal usul berdirinya Kerajaan Kutai Kartanegara dari berbagai aspek sangat menarik untuk dicermati. Meskipun

[13] Adham, *Salasilah Kutai*, 42-45.
[14] Salah satu nama desa di kecamatan Bengalon, Kab. Kutai Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita itu terkesan hanya hasil ciptaan dari pujangga saat itu, namun dalam cerita itu memuat alur kronologi sejarah yang luar biasa.

Sumber sejarah dari sebuah manuskrip kerabat Keraton Kutai Kartanegara. Aji Batara Agung Sakti itu sebenarnya adalah merupakan salah satu keturunan dari dinasti Kerajaan Singasari Malang. Berdasar pada sumber sejarah itu disebut-sebut bahwa:

> Aji Batara Agung Dewa Sakti sebenarnya seorang pelarian pembesar Kerajaan Singasari yang bernama "*Raden Kusuma*". Ia melarikan diri bersama tentara Khubilai Khan yang dipimpin Jendral Cheng Ho. Setelah tentara Singasari dibawah Raja Kartanegara berhasil dikalahkan oleh tentara Raden Wijaya (pendiri Majapahit) dalam perang Paregreg di Desa Dander Kabupaten Kediri. Raden Kusuma melarikan diri dari kejaran tentara Raden Wijaya kearah Utara dengan menggunakan kapal layar.[15]

Dalam pelariannya rombongan sisa armada pasukan Raden Kusuma bersama Jendran Cheng Ho memasuki sungai Mahakam untuk memperbaiki layar yang sobek. Tempat mereka bersandar kini terkenal dengan istilah "*Jahitan Layar*". Yakni sebuah Desa yang kini berada di Kutai Lama.

Raden Kusuma yang memiliki darah keturunan yang berasal dari keluarga bangsawan itu kemudian mendirikan Kerajaan baru di hilir sungai Mahakam yang bernama "*Kutai Kartanegara*". Nama Kerajaan baru ini diambil dari nama raja dinasti Kerajaan Singasari, Raden Kartanegara yang telah ditaklukan oleh pendiri Majapahit, Raden Wijaya.

[15] Manuskrip, Kerabat Keraton Kutai Kartanegara, Tenggarong, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raden Kusuma berkeinginan melestarikan kejayaan dinasti Kartanegara di Kalimantan Timur dengan menggunakan nama dari Raja Singasari yaitu Raden Kartanegara. Guna menghindar dari ancaman Raja Majapahit, maka diciptakanlah sebuah mitos, agar rahasianya tertutupi yaitu dengan cerita mitologi bahwa dirinya lahir dari bola emas yang jatuh dari langit. Cerita mitologi yang penuh keajaiban ini selain untuk menyembunyikan identitas bahwa dirinya merupakan salah satu keturunan Raja Singasari, juga untuk menegaskan bahwa adanya kewibawaan sebagai keturunan Dewa yang sakti.

Kalau kita buka lagi lembaran sejarah Majapahit, Gajah Mada menjadi Pati pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk pada tahun 1331 M. Di bawah kebesarannya, Kerajaan Majapahit meluaskan wilayah kekuasaannya ke berbagai penjuru Nusantara. Termasuk ke Kalimantan Timur, Sabah dan Filipina Selatan. Juga masih kuran jelas apakah pada saat itu Kerajaan Kutai Karanegara juga tunduk terhadap kekuasaan Majapahit. Ataukah kerajaan itu hanya merupakan Kerajaan kecil yang hanya mempumya otonomi terbatas yang membuat mereka berdiri sendiri. Hal yang patut untuk diketahui adalah, ada beberapa Raja Kutai pernah belajar ke Majapahit untuk mencontoh pemerintahan disana.

Teori lain juga menyebutkan bahwa Kerajaan Kutai Kartanegara didirikan oleh seorang pembesar Hindu Jawa yang berasa dari Kalimantan Selatan, mereka adalah keturunan dinasti kerajaan Daha Kediri yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulu mendirikan Kerajaan Daha dan Kuripan di Kalimantan Selatan. Hal ini karena didukung dengan penyebutan nama-nama Aji yang diambil dari nama Aji Jaha yang berarti tinggi. Disamping itu pada Kerajaan Kutai Kartanegara terdapat Undang-Undang "*Panji Selaten*" yang diperkirakan ada hubungan dengan cerita Panji yang sangat terkenal di Kerajaan Daha.[16]

c. Politik Kerajaan Kutai Kartanegara

Aji Batara Agung Nira yang telah yatim piatu kemudian meneruskan tahta dari orang tuanya. Setelah cukup dewasa kemuadian ia menikah dengan Putri Paduka Suri, yakni seorang putri yang dipercaya lahir dari rumpun bambu. Berdasar data yang dihimpun dari manuskrip kerabat Keraton Kutai Kartanegara, menyebutkan antara lain bahwa Putri Paduka Suri sebenarnya adalah salah seorang keturunan Raja Kutai Martadipura, yang bernama Indra Perwati Dewi. Ia anak dari Raja Guna Perana Tungga, dinasti ke-20 dari Kerajaan Kutai Martadipura.[17] Setelah menikah dengan Aji Batara Agung Nira, kemudian bergelar menjadi Putri Paduka Suri.

Kerajaan Kutai Kartanegara berusaha memperkuat Kerajaan dengan melakukan pernikahan politik dengan Kerajaan Kutai Martadipura, yang beribukota di Muara Kaman. Masih kurang jelas motivasi dari perkawinan tersebut. Apakah sekedar untuk menghindarkan perselisihan dengan Kerajaan Kutai Martadipura, atau berusaha untuk menghimpun kekuatan baru.

---

[16] Coomens, *Manusia Dayak Dulu Sekarang Dan Masa Depan,*10.
[17] Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, *Membangun Kembali Kebanggaan Budaya Kraton Kutai Kertanegara,* 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, setelah Aji Paduka Nira wafat, ia digantikan oleh anak sulungnya yang bernama Maharaja Sultan (1450-1474M). Maharaja Sultan bersama Raja Indera Mulia dari Kerajaan Kutai Martadipura berangkat ke Majapahit untuk belajar adat istiadat kerajaan. Namun karena suatu alasan, Raja Indera Mulia pulang kembali ke Muara Kaman sebelum menyelesaikan belajarnya tentang adat istiadat kerajaan.

Setelah Maharaja Sultan berhasil menamatkan belajarnya di Majapahit, ia kembali ke Kutai Kartanegara. Kemudian menikah dengan Aji Paduka Sari. Dari perkawinan tersebut, Maharaja Sultan mempunyai seorang anak yang bernama Mandarsyah.

Raja Mandarsah memerintah Kutai Kartanegara setelah setelah beliau beranjak dewasa. Karena saat beliau berusia empat tahun, ayah kandungnya, Maharaja Sultan meninggal dunia.

Raja Mandarsah saat hidupnya tidak memiliki seorang keturunan untuk meneruskan pemerintahannya. Maka saat itu pemerintahan dilanjutkan oleh Tumenggung Baya-Baya. Ia menjadi Raja kelima dari dinasti Kutai Kartanegara. Ketika wafat, kekuasaan diserahkan kepada anak sulungnya , yaitu Raja Mahkota (1575-1610M) yang baru berusia 14 tahun.[18]

d. Silsilah Raja-Raja Kutai Kartanegara

Dalam silsilah raja-raja Kutai Kartanegara terdapat perbedaan dalam menentukan tahun kapan awal kerajaan ini didirikan. Meskipun begitu,

[18] Adham, *Salasilah Kutai*, 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan tersebut tidak merubah apapun dalam peamahaman kita untuk mengetahui tentang Kerajaan Kutai Kartanegara.

1) Masa Pemerintahan Raja-Raja Kutaiu Kartanegara Menurut Drs. H Ahmad Dahlan

| No | Nama Raja/Sultan | Tahun |
|---|---|---|
| 1 | Aji Batara Agung Dewa Sakti | 1300-1325 M |
| 2 | Aji Batara Agung Paduka Nira | 1325-1360 M |
| 3 | Maharaja Sultan | 1360-1420 M |
| 4 | Raja Mandarsyah | 1420-1475 M |
| 5 | Pangerang Tumenggung Bayabaya | 1475-1545 M |
| 6 | Raja Makota | 1454-1610 M |
| 7 | Aji Dilanggar | 1610-1635 M |
| 8 | Pangeran Sinum Panji Mendapa Ing Martadipura | 1635-1650 M |
| 9 | Pangeran Dipati Agung Ing Martadipura | 1650-1665 M |
| 10 | Pangeran Dipati Maja Kusuma Ing Martadipura | 1665-1686 M |
| 11 | Aji Ragi Gelar Ratu Agung | 1686-1700 M |
| 12 | Pangeran Dipati Tua Ing Martadipura | 1700-1710 M |
| 13 | Pangeran Anum Panji Mendapa Ing Martadipura | 1710-1735 M |
| 14 | Sultan Aji Muhammad Idris | 1735-1778 M |
| 15 | Sultan Aji Muhammad Aliyeddin | 1778-1780 M |
| 16 | Sultan Aji Muhammad Muslihuddin | 1780-1816 M |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 17 | Sultan Aji Muhammad Salehuddin | 1816-1845 M |
| 18 | Dewan Perwalian | 1845-1850 M |
| 19 | Sultan Aji Muhammad Sulaiman | 1850-1899 M |
| 20 | Sultan Aji Muhammad Alimuddin | 1899-1910 M |
| 21 | Dewan Perwalian/Pangeran Mangkunegoro | 1910-1920 M |
| 22 | Sultan Aji Muhammad Parikesit | 1920-1960 M |

2) Masa Pemerintahan Raja-Raja Kutai Kartanegara[19]

| No | Nama Raja/Sultan | Tahun |
|---|---|---|
| 1 | Aji Batara Agung Dewa Sakti | 1300-1325 M |
| 2 | Aji Batara Agung Paduka Nira | 1325-1360 M |
| 3 | Maharaja Sultan | 1360-1420 M |
| 4 | Raja Mandarsyah | 1420-1475 M |
| 5 | Pangerang Tumenggung Bayabaya | 1475-1525 M |
| 6 | Raja Makota | 1525-1600 M |
| 7 | Aji Dilanggar | 1600-1605 M |
| 8 | Pangeran Sinum Panji Mendapa Ing Martadipura | 1605-1635 M |
| 9 | Pangeran Dipati Agung Ing Martadipura | 1635-1650 M |
| 10 | Pangeran Dipati Maja Kusuma Ing Martadipura | 1650-1686 M |
| 11 | Aji Ragi Gelar Ratu Agung | 1686-1700 M |

[19] Dikutip dari Memori Kutai, periksa juga yang dimuat oleh Kemetrian Penerangan, 417.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 12 | Pangeran Dipati Tua Ing Martadipura | 1700-1730 M |
| 13 | Pangeran Anum Panji Mendapa Ing Martadipura | 1730-1732 M |
| 14 | Sultan Aji Muhammad Idris | 1732-1739 M |
| 15 | Sultan Aji Muhammad Muslihuddin | 1739-1780 M |
| 16 | Sultan Aji Muhammad Salehuddin | 1880-1850 M |
| 17 | Sultan Aji Muhammad Sulaiman | 1850-1899 M |
| 18 | Sultan Aji Muhammad Alimuddin | 1899-1915 M |
| 19 | Sultan Aji Muhammad Parikesit | 1915- |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id